

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya hayati sangat melimpah salah satunya adalah tanaman Anggrek. Anggrek adalah salah satu tanaman hias tergolong family *Orchidaceae* yang menjadi primadona di kalangan masyarakat karena memiliki keunikan dan nilai estetika yang tinggi. Hal ini disebabkan karena Anggrek memiliki bentuk yang unik, warna yang cantik, dan juga memiliki potensi komersial yang besar, sehingga banyak di mininati oleh pecinta tanaman hias. Salah satu jenis Anggrek yaitu Anggrek bulan (*Phalaenopsis*). Anggrek bulan adalah salah satu spesies Anggrek yang populer di masyarakat karena kecantikan dan kekinianya dalam perawatan. Seiring dengan meningkatnya permintaan, pengembangan Anggrek sendiri didukung oleh pemerintah, sehingga tanaman Anggrek menjadi salah satu komoditas unggulan dalam bidang hortikultura (Sirlyana and Surtina 2019). Anggrek bulan termasuk dalam golongan tanaman hias yang bersifat menempel pada tanaman lain tanpa merugikan inangnya (Apriansi *et al.* 2021). Namun banyak masyarakat yang beranggapan bahwa dalam perawatan Anggrek jenis ini rumit apalagi merawatnya hingga tanaman berbunga.

Produksi Anggrek di Indonesia telah mengalami penurunan selama dua tahun terakhir, menurut Badan Pusat Statistik. Terlihat pada tahun 2021 produksi Anggrek mencapai 11,3 juta tanaman, namun pada tahun 2022 produksi Anggrek menurun menjadi 6,78 juta tanaman (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini dikarenakan dalam budidaya Anggrek membutuhkan waktu yang cukup lama dan perlunya perawatan yang khusus sehingga permintanya pun mengalami penurunan (Hayuwandira and Wijayani 2023). Anggrek jenis *Phalaenopsis* memiliki ciri khas dimana periode pembungaannya membutuhkan waktu yang cukup lama hingga jangka waktu dua hingga empat tahun sekali, sehingga perlu memfasilitasi pengaturan dan percepatan

waktu berbunga diperlukan mekanisme induksi bunga (Nuriah and Shintarika 2018). Dengan waktu pembungaannya yang lambat menjadi masalah yang cukup penting yakni merugikan dari segi ekonomi ataupun pemuliaan Anggrek. Dan perihal ini juga dialami di Geenhouse Laboratorium Kultur Jaringan Politeknik Negeri Jember dimana Anggrek bulan hasil aklimatisasi selesai begitu saja, tanpa ada proses lanjutan untuk pembungaan. Oleh karena ini dengan permasalahan yang ada dilakukan upaya yang tepat selain untuk membuat tanaman Anggrek cepat berbunga namun juga meningkatkan nilai ekonomi yang tinggi karena penampilannya yang cantik dan unik.

Dalam pemacuan pembungaan Anggrek, dibutuhkan ZPT dan pemupukan yang tepat karena pemupukan yang tepat menjadi kunci keberhasilan dapat berbudidaya tanaman Anggrek. Hormon yang dibutuhkan pada inisiasi pembungaan Anggrek diantaranya : giberelin, sitokinin, auksin, dan paclobutrazol (Martha *et al.* 2011). Menurut Apriansi *et al.* (2021) melaporkan bahwa saat tanaman Anggrek telah tumbuh besar untuk mendukung fase generatifnya seperti proses pembungaan, diperlukan peningkatan pemberian pupuk yang kaya akan fosfor (P) dan kalium (K) menjadi peran penting dalam pencegahan gangguan pada pembentukan bunga. Fosfor dan kalium adalah nutrisi makroskopik yang langsung berperan dalam pembentukan bunga, sementara mangan bertindak sebagai mikroskopik yang mendukung proses pembungaan. Selain nutrisi faktor lain yang mendukung keberhasilan inisiasi pembungan ialah keadaan lingkungan tumbuh yang optimal dan pengaruh dari intensitas cahaya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi respon pertumbuhan dua kultivar Anggrek bulan dengan aplikasi beberapa jenis penginduksi pembungaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pembungaan Anggrek bulan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan budidaya Anggrek di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas periode pembungaan Anggrek *Phalaenopsis* yang cukup lama dan lambat dapat dirumuskan bahwa :

1. Bagaimana pengaruh zat penginduksi terhadap respon pemacuan pembungaan Anggrek bulan?
2. Bagaimana pengaruh jenis kultivar terhadap respon pemacuan pembungaan Anggrek bulan?
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara zat penginduksi dan jenis kultivar Anggrek bulan yang mempengaruhi respon pertumbuhan dan pembungaan?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah yang sudah diambil mengenai perlakuan jenis penginduksi pembungaan, tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh zat penginduksi terhadap pembungaan Anggrek bulan.
2. Mengetahui pengaruh jenis kultivar terhadap pembungaan anggrek bulan.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara zat penginduksi dan jenis kultivar Anggrek bulan yang mempengaruhi respon pertumbuhan dan pembungaan.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan informasi yang berguna bagi petani dan pembudidaya Anggrek dalam memilih dan menerapkan zat penginduksi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembungaan.
2. Memahami bagaimana zat penginduksi mempengaruhi pertumbuhan Anggrek bulan, sehingga tanaman dapat tumbuh lebih sehat dan kuat.
3. Memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai kultivar Anggrek bulan merespons zat penginduksi yang berbeda, sehingga petani dapat memilih kultivar yang paling sesuai dengan metode budidaya yang mereka terapkan.